RESENSI PUISI DUA KAKI

AYU WULAN SARI

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

A. IDENTITAS PUISI

Judul puisi : Dua Kaki
Penulis : Agung Purnomo
Jenis puisi : Syair bebas
Bahasa : Indonesia

B. IDENTITAS BUKU

Judul buku : Kidung Nawala, Jilid 2
Penyunting/editor : Fatkul Anam, Hadi Ismanto & Khoifulloh
Desainer sampul : Agung Purnomo
Desainer ilustrasi : Masudin Fahmi
ISBN : 978-602-51116-8-6
Penerbit : UNUSIDA Press, Sidoarjo
Tahun terbit : 2018
Tebal : 68 halaman + 7 halaman
Sampul : Latar merah muda dan tulisan putih
Harga : Rp 50.000 (Tokopedia),
Rp.50.000 (Bukalapak)
Lingkup penerbitan : Nasional
Dimensi : 14,5 x 21 cm

C. RESENSI BUKU DAN PUISI

Berikut adalah potongan puisi berjudul dua kaki, yakni:

*Dua kaki ...
Malang dan Sidoarjo
Diabaikan dan diberdayakan
Istikharoh dan ikhtiar
Jauh dan dekat
Kerja dan ibadah
Kenalan dan teman*

Puisi berjudul dua kaki ini ditulis oleh Agung Purnomo, seorang dosen perguruan tinggi di Malang, Sidoarjo dan Sumenep. Usianya yang masih tergolong muda yakni lahir pada tahun 1981. Penulis lahir dan besar di kota Sidoarjo.

Penulis Agung Purnomo selain menulis puisi bertajuk dua kaki (Purnomo, 2018b), juga menulis syair berjudul sebagai berikut: tangisnya (Purnomo & Asitah, 2019e), pandai (Purnomo & Asitah, 2019c), dan kita (Purnomo & Rosyidah, 2019), rindu di ubun-ubun (Purnomo, 2019c), sepekan awal tanpamu (Purnomo & Asitah, 2019d), #CH1 (Purnomo, 2018a), cantik (Purnomo & Asitah, 2019b), berpulang (Purnomo, 2019a), bapak Samsuri (Purnomo & Asitah, 2019a), dan menyala (Purnomo, 2019b).

Puisi dua kaki ini memaparkan tentang perjalanan hidup sang penulis diantara dua dunia. Kadang diposisikan harus memilih antara dua pilihan. Antara berkarir di Malang atau di Sidoarjo?. Antara menjadi pengusaha atau berkarir sebagai dosen. Puisi ketika dibaca cukup ringan dan enak untuk dibaca. Puisi ini, tampaknya, lebih tepat dan bermanfaat bagi para pelajar, remaja, dan pekerja.

Buku antologi puisi berjudul Kidung Nawala Jilid 2 ini terdiri atas 24 karya puisi dari 24 penulis. Buku antologi puisi ini membebaskan penulis untuk berkarya tanpa tema tertentu. Cover buku dilaminasi dove sehingga tidak mengkilap ketika dilihat dan di foto. Beberapa masukan untuk perbaikan kualitas buku adalah memberikan biodata penulis sehingga pembaca lebih memahami puisinya.

Puisi berjudul dua kaki di dalam buku antologi puisi bertajuk Kidung Nawala jilid 2 sangat berguna, khususnya bagi pelajar, remaja, dan pekerja. Bagaimana menyikapi hidup dengan beragam pilihan. Puisi ketika dibaca cukup ringan dan enak untuk dibaca. Jadi, upaya Agung Purnomo patut diberi apresiasi dan acungan jempol.

REFERENCES

- Purnomo, A. (2018a). #CH1. In *Kidung Nawala (Jilid 1)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2018b). Dua Kaki. In *Kidung Nawala (Jilid 2)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2019a). Berpulang. In *Syair Nimala*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019b). Menyala. In *Tenta Kimaya*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019c). Rindu di Ubun-Ubun. In *Rassana Jlantir*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019a). Bapak Samsuri. In *Dhalubang Marta*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019b). Cantik. In *Lembhar Jiwana*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019c). Pandai. In *Tolesan Aditi*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019d). Sepekan Awal Tanpamu. In *Arebhan Helai*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019e). Tangisnya. In *Bhumi Bawera*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Rosyidah, E. (2019). Kita. In *Suweda Ate*. Sumenep: STIEBA Madura Press.